

**PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN GARDA MUDA FORUM KEPEMIMPINAN  
BUDDHIS TAMIL INDONESIA (GARDA MUDA FKPBTI) DI KOTA MEDAN**

**Panir Selwen, Lamirin, Lisniasari**

panirselwen@bodhidharma.ac.id, lamirin@bodhidharma.ac.id,  
lisniasari@bodhidharma.ac.id  
STAB Bodhi Dharma

**Abstrak**

Kegiatan PkM bagi Garda Muda FKPBTI dan pemuda Vihara Buddhis Tamil dilatarbelakangi dibutuhkannya kompetensi agar Forum Kepemimpinan Pemuda Buddhis Tamil Indonesia (FKPBTI) dapat menjadi institusi yang berperan penting terhadap kreatifitas umat Buddha Tamil oleh tim Pengabdian Masyarakat STAB Bodhi Dharma Medan. Metode pelaksanaan PkM diselenggarakan dengan upaya pendampingan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi oleh tim Pengabdian Masyarakat STAB Bodhi Dharma selama pelatihan keorganisasian, kepemimpinan, serta administrasi. Berdasarkan hasil evaluasi tanggapan peserta diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman dalam berorganisasi, kepemimpinan dan mampu mengelola administrasi di organisasi Garda Muda FKPBTI dan pemuda Vihara Buddhis Tamil.

**Kata Kunci:** *pelatihan dasar kepemimpinan*

**Abstract**

The activities for Garda Muda FKPBTI and Tamil Buddhist Vihara youth are based on the need for competence so that the Forum Kepemimpinan Pemuda Buddhis Tamil Indonesia (FKPBTI) can become an institution that plays an important role in the creativity of Tamil Buddhists by STAB Bodhi Dharma Medan PkM team. The PkM implementation method is carried out with mentoring efforts using the lecture and discussion method by the STAB Bodhi Dharma Community Service team during organizational, leadership, and administrative training. Based on the results of the evaluation of participants' responses, it was found that there was an increase in understanding in organization, leadership and being able to manage administration in the Garda Muda FKPBTI organization and the Tamil Buddhist Vihara youth.

**Keywords:** *basic leadership training*

**PENDAHULUAN**

Eksistensi dan perkembangan Agama Buddha di Nusantara dapat bergantung pada generasi muda Buddhis di tanah air ini. Ajaran Buddha yang dipraktikkan akan menjadi suatu pedoman hidup dalam berpikir, berucap dan bertindak sehingga moralitas dan kepribadian luhur sehingga menjadi ciri laku umat Buddha. Eksistensi agama Buddha juga demikian, bergantung pada generasi muda Buddhis yang memiliki keyakinan kuat

(*saddha*) terhadap Dhamma sebagai ajaran Buddha. Keyakinan yang kuat akan mendukung praktik moral (*sila*), konsentrasi (*samadhi*) dan menghasilkan kebijaksanaan (*panna*). Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan sistem dan pembinaan yang terarah dan tentunya sesuai dengan nilai-nilai Buddha Dharma..

Pembinaan terhadap umat Buddha khususnya pemuda adalah tanggung jawab kita bersama, karena terhadap merekalah nantinya kita akan mewariskan ajaran-ajaran kebenaran (dhamma) ini. Sehingga dalam rangka mempersiapkan kader-kader Buddhis yang bermoral, kreatif, dan bertanggung jawab baik dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, perlu diadakan suatu pelatihan-pelatihan dengan pendekatan yang sesuai dan tentunya membawa dampak positif.

Garda Muda FKPBTI sebagai bagian dari kelembagaan Forum Kepemimpinan Pemuda Buddhis Tamil Indonesia yang beralamat di Jln. Karya Sehati (Gg.H) No. 1 Kelurahan Polonia – Medan, diharapkan dapat menjadi salah satu wadah untuk merealisasikan hal tersebut diatas dan seharusnya dipersiapkan untuk memahami permasalahan Komunitas Pemuda Buddhis Tamil. Dalam merealisasikan hal ini Garda Muda FKPBTI harus memiliki kemandirian dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. (Kumari, W., dkk. 2021 : 1-10) Kemandirian perilaku (*behaviour autonomy*) merujuk kepada kemampuan seseorang dalam beraktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan untuk berperilaku dan pengambilan keputusan.

Penguatan kapasitas kelembagaan FKPBTI tidak bisa dilepaskan dari ketidakmampuan dan ketidaktahuan pelaku organisasi dalam memahami fungsi dan tugasnya dalam organisasi Garda Muda FKPBTI. Keadaan tersebut mengakibatkan setiap unsur dalam Garda Muda FKPBTI tidak mampu memunculkan gagasan-gagasannya sehingga kesempatan dalam bentuk kegiatan jarang dilakukan. Hal ini pada akhirnya menjadi suatu hal yang biasa jika kegiatan pemuda tidak menunjukkan geliat yang menggembirakan, karena keaktifan demikian juga akan membawa dampak positif terhadap kecerdasan sosial seseorang (Siu, 2019:40-69), serta dapat menunjang kecerdasan-kecerdasan lainnya dengan berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan dan moralitas untuk mencapai kebahagiaan (Siu, dkk. 2021:8098-8104).

Memahami dan mengerti organisasi menjadi hal penting bagi Garda Muda FKPBTI. Berorganisasi menjadi cara bagi sebuah kelompok sosial untuk semakin bisa

mendefinisikan diri sebagai kelompok. Dalam organisasi, ada ruh identitas bersama. Namun menurut Selwen, P, 2021(10-21) Banyak organisasi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Penyebabnya adalah sarana dan prasaran yang tak memadai, iklim yang tidak kondusif (seperti konflik internal), ketidakmampuan dan ketidaktahuan pelaku organisasi dalam memahami fungsi dan tugasnya dalam organisasi, serta pelaku organisasi yang belum berkontribusi penuh terhadap tugas-tugasnya.

Dibutuhkan semangat pengabdian dan tanggung jawab dalam organisasi ini. Hal lain yaitu percaya diri menjadi salah satu faktor penting dalam berorganisasi. Wujud kepercayaan diri ditandai oleh percaya terhadap kemampuan, tidak terdorong menunjukkan sikap konformis agar dapat diterima, berani menerima dan menghadapi penolakan, memiliki pengendalian diri dan emosi yang stabil, memiliki internal locus of control, berpandangan positif, serta memiliki harapan yang realistis (Selwen, P., 2021 : 63-69)

Garda Muda FKPBTI yang seharusnya bisa menjadi institusi yang berperan penting bagi kreatifitas umat dan tidak boleh memiliki orientasi hanya sebagai ornamen dan hanya memberikan keuntungan bagi sekelompok orang, sebagaimana kontribusinya terhadap keberlangsungan ajaran Buddha (Lamirin, 2021:29-39).

### **METODE KEGIATAN**

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah pemuda Garda Muda FKPBTI dan pemuda vihara dan dilakukan di Vihara Asokha yang berada Jl. Mongonsidi, Anggrung, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152. Dengan jumlah peserta 30 pemuda. Persoalan utama daripada kegiatan ini adalah ketidaktersediaan wadah bagi para pemuda FKPBTI untuk berkreasi. Upaya pendampingan dalam kegiatan PkM dilaksanakan dengan menggunakan metode, yakni ceramah, diskusi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Vihara Asokha yang berada Jl. Mongonsidi, Anggrung, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152. Peserta kegiatan terdiri dari pemuda yang aktif dari Vihara-vihara yang berbasis

Buddhis Tamil. Adapun pemuda di Vihara-Vihara Buddhis Tamil selama ini kurang bisa mengaktualisasikan diri. Hal tersebut tidak bisa dilepaaskan dari terbatasnya kiprah para pemuda buddhis. Dalam kurun waktu yang lama, pemuda di Vihara-Vihara Buddhis Tamil seakan-akan tidak punya amunisi untuk bisa 'menyatakan diri' sebagai kelompok yang bisa menawarkan ide-ide kreatif demi kebaikan kelompok. Oleh karena itu, bisa dipahami jika Pemuda Buddhis Tamil kegiatan monoton pada kegiatan yg biasa dijalankan dan diwariskan dari masa ke masa kepengurusan.

Kegiatan Pemuda Buddhis yang dilakukan di vihara atau organisasi kebanyakan hanya sebatas dalam membantu kegiatan rutin vihara Seperti peringatan hari besar agama buddha seperti waisak, membantu kegiatan sekolah sekolah minggu Buddha. Hal ini menunjukkan Kesadaran terhadap keinginan membangun Garda Muda FKPBTI dalam tafsir sosiologis dipahami sebagai kemampuan aktor mendefinisikan terhadap aktifitas terdekatnya (Garda Muda FKPBTI), oleh karena itu membangun motivasi organisasi akan dijadikan salah satu bentuk kegiatan penting dari pengabdian ini.

Oleh karena itu, diadakanlah pelatihan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PkM STAB Bodhi Dharma Medan. Berikut adalah materi dan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan dengan harapan agar dapat membangun kedekatan-kedekatan informal untuk berani mengkomunikasikan hasil karyanya secara kontinu:

### **1. Pelatihan Keorganisasian**

Memahami dan mengerti organisasi menjadi hal penting bagi Garda Muda FKPBTI. Dalam organisasi, ada ruh identitas bersama. Dalam pemahaman Robert King Merton, itulah saat sebuah kelompok sosial sudah mempunyai kemampuan mendefinisikan diri. Dalam pengertian, ada ruang bagi setiap individu dalam kelompok tersebut untuk memahami dan mengerti bahwa berorganisasi pada dasarnya adalah memberikan sebagian dirinya untuk kepentingan bersama.

### **2. Pelatihan Kepemimpinan**

Bapak Panir Selwen, S.E., M.Pd menjadi pemateri pada kegiatan pelatihan kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan di Jln. Karya Sehati (H) No. 1

Vihara Polonia. Sekitar 30 pemuda dari rentang usia 15 tahun s/d 35 tahun mengikuti kegiatan tersebut. Pelatihan kepemimpinan ini menjadi penting, karena dapat pula mempengaruhi keberlangsungan organisasi (Johanes, dkk, 2021:75-83). Setiap peserta diberikan pemahaman dan pelatihan bagaimana menjadi pemimpin dalam organisasi keagamaan Buddha. Lebih lanjut Selwen,P (2021 : 60) menjelaskan, kepemimpinan yang diterapkan pada lembaga keagamaan Buddha tentunya harus didasari pada nilai-nilai ajaran Buddha Dharma.

### **3. Pelatihan Administrasi**

Ibu Lisniasari, M.M., M.Pd. menjadi pemateri dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dalam organisasi membutuhkan administrasi yang baik untuk memudahkan membuat laporan dan dibutuhkan SDM yang mampu dalam melakukan 8 cara penataan, yaitu Perencanaan, Penyusunan, Penghimpunan, Pencatatan, Pengolahan, Pengendalian, Pengiriman, dan Pengarsipan. Untuk dapat menerapkan kemampuan 8 cara penataan membutuhkan sumber daya manusia yang mau dan mampu. Untuk memaksimalkan 8 hal tersebut maka dibutuhkan pelatihan pengurus secara rutin agar keterampilan dalam administrasi organisasi sesuai prosedur yang ada. Disamping itu peserta harus memahami apa tujuan dari organisasi Keagamaan Buddha dibentuk seperti Garda Muda FKPBTI. Selwen,P (2021 : 67) Untuk tahap awal diperlukan penyesuaian apa kebutuhan atau apa yang dicari seseorang saat beliau bergabung dalam organisasi ini, seiring berjalan waktu dan proses pembentukan diri yang terjadi, baru dapat mengarahkan orang-orang ini pada bidang-bidang yang diminati. Penerapan ajaran Buddha dalam organisasi keagamaan Buddha sangat dibutuhkan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Keberlangsungan Garda Muda FKPBTI sangat bergantung pada sinergitas para pemuda di dalamnya. Dukungan tersebut langsung mendapat respon positif dari para pemuda. Adapun wujud daripada sinergitas yang dimaksudkan adalah berupa rasa kekeluargaan di antara para pemuda dan kesatuan visi untuk membangun

Vihara. Oleh karena itu, para pemuda perlu mengembangkan seluruh potensi yang ada agar tujuan tersebut dapat tercapai.

### **Saran**

Anggota Garda Muda FKPBTI harus bersedia meluangkan waktu demi menjaga keberlangsungan Garda Muda FKPBTI. Keberhasilan dalam mempertahankan keberlangsungan FKPBTI sangatlah membutuhkan konsistensi melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh FKPBTI. Komitmen setiap anggota dalam hal ini perlu dipertahankan dan dapat diupayakan dengan memelihara keakraban.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Johanes, J., Lamirin, L., & Nuriani, N. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Karunia Maitreya Kota Bangun Tahun 2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 75-83.
- Kumari, W., Selwen, P., Lisniasari, L., & Siu, O. C. (2021). Pelatihan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Minggu Buddha Melalui Loka Shanti Camp Di Vihara Loka Shanti Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1), 1-10.
- Lamirin, L. (2021). The role of educators in education transformation and development of Buddhist students in the era of covid-19 pandemic. *SMARATUNGGGA: JURNAL OF EDUCATION AND BUDDHIST STUDIES*, 1(1), 29-39.
- Lamirin, L., Wijoyo, H., & Sutawan, K. (2021). ANALISIS PEMASARAN DIGITAL DAN PERKEMBANGAN MENTAL DI PROVINSI RIAU. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 227-231.
- Selwen, P. (2021). Analisis Kepemimpinan Buddhis Dalam Menata Lembaga Keagamaan Buddha (Studi Kasus Pada Organisasi Buddhis Di Medan). *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(1), 10-21.
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63-69.
- Selwen, Panir. 2021. Monograf Analisis Kepemimpinan Buddhis Dalam Menata Lembaga Keagamaan Buddha (Studi Kasus pada Organisasi Buddhis di Medan). Solok : Insan Cendekia Mandiri.
- Siu, O. C. (2019). PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROFESIONAL MANAGEMENT COLLEGE INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 1(1), 40-49.
- Siu, O. C., & Lamirin, L. (2021). Happiness, Skillful Actions, and Good Morality. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8098-8104.

- Siu, O. C., Wijoyo, H., & Lamirin, L. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Dhammaduta Majelis Buddhayana Indonesia Pengurus Cabang Medan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 49-54.
- Surianto, E., Lamirin, L., & Kumari, W. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Yang Beragama Buddha Di SD Swasta Maitreyawira Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 23-31.
- Wijoyo, H. (2020). Socialization Of The Accreditation Assessment System (SISPENA) Of The National Accreditation Board For Early Childhood Education (PAUD) And Non Formal Education (PNF) In Bengkalis, Riau Province. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-29.
- Wijoyo, H. (2021). Dosen Inovatif Era New Normal. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021, January). PENYULUHAN TEKNIK PEMASARAN KERUPUK RASA JENGKOL "DONG DONG SNACK" PEKANBARU. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 643-650).